

“ ”
profil
6 Direktur RSPP
Yang Dekat
Dengan Bawah

“ ”
**lebih dekat
dengan IHC**
8 Indonesia
Health Care
(IHC) Lompatan
Besar Peningkatan
Kualitas Pelayanan
Kesehatan
Indonesia*

“ ”
senggang
11 Album
Ed Sheeran
“Divide”

INFO PERTAMEDIKA

live, healthy and happy

editorial

RSPP Menghadirkan Layanan Kesehatan Terbaru

Pembaca budiman,

Setelah Pertamina Indonesia Healthcare Cooperation (IHC) berdiri, maka perubahan demi perubahan di dunia kesehatan tanah air mulai berjalan. Berbicara Pertamina maka perhatian akan tertuju kepada Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) sebagai RS terbesar di bawah Pertamina. RSPP merupakan RS dengan sejarah emas. Sejak dulu telah dikenal sebagai RS ternama dengan kualitas nomor satu.

Tapi catatan sejarah tidaklah cukup. Periode berikutnya RS sakit lain, baik BUMN maupun swasta juga

berkembang dan menjadi pesaing, yang berpotensi menggeser RSPP sebagai yang terbaik. Berjalannya waktu, di dalam diri Manajemen RSPP kemudian muncul ide-ide brilian untuk memajukan kondisi pelayanan kesehatan tanah air. Ternyata inilah titik awal RSPP untuk melesat menuju tataran lebih tinggi.

Tampaknya perubahan besar pelayanan kesehatan Indonesia ditakdirkan lewat Pertamina. Dan sebagai induk yang ingin mencontohkan perubahan layanan kesehatan terbaru maka RSPP mau tidak mau harus menjadi RS nomor satu, yang terbaik di Indonesia.

Pada rubrik Tajuk dibahas upaya RSPP menghadirkan layanan kesehatan terbaru dan terancang saat ini. Dilengkapi rubrik profil tentang uniknya gaya kepemimpinan direktur RSPP dr. Abdul Haris Prasetyo SPPD mencari solusi bagi para tenaga kesehatan RSPP.

Bagi pembaca yang ingin tahu lebih dalam tentang IHC bisa menyimak rubrik baru “Lebih dekat dengan IHC” yang kali ini menyibak hal ikhwal pendirian IHC. Sedangkan sebagian rubrik membahas peran RS di bawah kelola Pertamina di dalam kegiatan sosial menyantuni kaum dhuafa dan yatim piatu, diantaranya saat bulan Ramadhan lalu.

Jadi, dapatkan wawasan dunia kesehatan disini Selamat membaca.



SUSUNAN REDAKSI INFO PERTAMEDIKA:

PENASEHAT: Direksi PT. Pertamina Bina Medika, PEMIMPIN REDAKSI: Masyaul Ato, WAKIL PEMIMPIN REDAKSI: Shinta Dewi, REDAKTUR PELAKSANA: Rahmi Ken Andarini, TIM REDAKSI: Sari Narulita, Sabrul Jamil, Firditra Satryo Wicaksono, DISTRIBUSI: Suprihatin, KONTEN & DESAIN: Integriti, PENERBIT: PT PERTAMINA BINA MEDIKA, ALAMAT REDAKSI: PT Pertamina Bina Medika Gd. H Lt. 6, Jln. Kyai Maja No : 43 Kebayoran Baru Jakarta Selatan Bagian Corporate Secretary, Telepon : (021) 7219031, (021) 7219299, Faksimile : (021) 7247006, Website: www.pertamedika.co.id, fb: Pertamina Bina Medika, twitter: @pertamedika



Pertamedika IHC Bertransformasi, RSPP Lebih Bertaji

Sebagai induk pengelola dari Rumah Sakit (RS) BUMN dalam holding IHC, Pertamedika dituntut untuk terus melaju mengadakan pembaharuan, baik dari layanan kesehatan maupun infrastrukturnya. Sebagai salah satu RS terbaik yang berada dalam koordinasi Pertamedia, RSPP menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembaharuan tersebut. Segenap manajemen RSPP dalam hal ini mempunyai keinginan agar pembaharuan yang diterapkan lebih dari yang dijalankan oleh RS lain dengan menghadirkan layanan kesehatan terancang.

RSPP Pasca Transformasi

Direktur Utama (Dirut) Pertamedika IHC Dr. Dany Amrul Ichdan SE, MSC

dalam acara Peresmian Layanan dan Fasilitas Baru RSPP (18/7) menyatakan RSPP ingin menunjukkan kepada publik telah berupaya optimal melakukan transformasi baik secara fisik maupun secara fisik. "Ini adalah salah satu pencapaian target *Quick Win* Pertamedika IHC dalam menjadikan RSPP *master model* RS BUMN," ujar Dany.

Pada momen itu dilakukan pula kunjungan untuk meninjau beberapa fasilitas kesehatan RSPP yang terbaru dan terancang. Termasuk yang ditinjau adalah alat *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) 3 Tesla digital dengan teknologi terbaru pertama di Indonesia, Layanan Hemodialisa modern, dan beberapa layanan lainnya.

Menurut Dany RSPP harus memiliki *distinctive value*, yaitu sesuatu yang berbeda dengan RS lain. "Jika RS lain ada yang memiliki alat kesehatan baru maka RSPP harus dapat melampauinya. RS lain memiliki MRI baru misalnya, maka yang dimiliki RSPP haruslah MRI yang terbaik. Lebih

dari itu bahkan kini RSPP bersiap membangun *tower* baru" tandas Dany. RSPP pun kini tampak "lebih bertaji".

Untuk diketahui bahwa MRI 3 Tesla yang dimiliki RSPP adalah salah satu layanan penunjang yang canggih untuk saat ini karena dapat mendeteksi lebih akurat. Terdapat beberapa keunggulan dari MRI 3 Tesla, diantaranya:

1. Gambar lebih jelas,
2. Pemeriksaan lebih cepat.
3. Dapat di-*upgrade* sehingga mampu mengikuti perkembangan terkini
4. Lorong lebar sehingga mengurangi rasa takut pasien
5. Teknologi Digital
6. Didukung *software* terbaru
7. Tingkat kebisingan rendah
8. Suasana ruangan lebih nyaman dengan adanya *ambient light*

Termasuk yang ditinjau pada acara itu yaitu ruang IGD baru, yang direnovasi dan didesain ulang sehingga memenuhi persyaratan standar ruang pelayanan darurat sesuai tuntutan akreditasi dan standar pelayanan medis modern.



Dengan peresmian layanan tersebut terlihat bahwa di bawah naungan IHC, RSPP telah bertransformasi menuju rumah sakit yang memberikan pelayanan berkelas dunia, dengan meningkatkan kualitas dan keunggulan pelayanan klinis, sebagai upaya peningkatan mutu secara berkesinambungan.

SDM Harus Berkualitas

Di sisi lain menurut Dany dengan hadirnya sarana dan prasarana kesehatan yang serba baru dan canggih ini tentu saja harus diimbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Itulah pentingnya transformasi yang diterapkan lewat IHC. RSPP diupayakan memiliki tenaga medis dan paramedis yang kompeten, siap, tanggap dan cepat dalam melakukan penanganan

Bahkan para dokter RSPP akan dipacu agar memiliki kualitas internasional dengan *attitude* baik. Untuk mewujudkannya akan dilakukan pelatihan di luar negeri. "Terkait dengan pelatihan *go international* itu ada beberapa tawaran dari investor

” Dengan peresmian layanan tersebut terlihat bahwa di bawah naungan IHC, RSPP telah bertransformasi menuju rumah sakit yang memberikan pelayanan berkelas dunia, dengan meningkatkan kualitas dan keunggulan pelayanan klinis, sebagai upaya peningkatan mutu secara berkesinambungan. ”

Tiongkok untuk menimba ilmu disana baik bidang jantung, kanker, orthopedi dan lainnya,” jelas Dany.

Di negeri tirai bambu tersebut terdapat sebuah pusat ortopedi beralat serba canggih dengan berbagai sub spesialis yang siap mendukung pelatihan bagi dokter RSPP atas nama Pertamedika IHC. “Jadi nanti akan dikirim para tenaga kesehatan ke sana untuk mengikuti pelatihan tersebut sehingga memperoleh sertifikat khusus,” ujar Dany.

Corporate Planner

Pertamedika harus melihat masa sekarang dan masa depan,” tandas Dany. Oleh karena itulah Pertamedika mengadakan transformasi besar besaran, diantaranya dengan

mempersiapkan organisasi yang kuat, handal dan futuristik. “Perencanaan untuk hari ini dan masa datang kini ditangani oleh tim *corporate planner* yang posisinya tepat di bawah Dirut. Tugas utama *corporate planner* adalah membesarkan Pertamedika, termasuk RSPP dan unit usaha Pertamedika lainnya dengan cepat,” jelas Dany.

Selain layanan dan infrastruktur baru, hasil positif lain yang didapat RSPP diantaranya Tim Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSPP berhasil menjuarai *Trauma Moulage Competition* yang diselenggarakan oleh IGD Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. “Dengan mengalahkan beberapa pesaing dari RS terkemuka membuktikan bahwa RSPP memang tangguh dan patut diperhitungkan,” tandas Dany.



Buka Puasa Bersama Anak Yatim

Sebuah acara bertajuk “Peringatan Nuzul Quran 1438 H dan Buka Puasa Bersama Anak Yatim” berlangsung di Graha Pertamedika lantai 12 (13/6). Acara ini merupakan bagian dari kegiatan rutin yang diselenggarakan kantor pusat, unit-unit operasi dan anak perusahaan Pertamina setiap memasuki bulan Ramadhan. Kegiatan yang ditayangkan lewat *video conference* itu, selain membangun kepedulian kepada kaum dhuafa, juga bermanfaat sebagai ajang silaturahmi antara kantor pusat, unit dan anak perusahaan Pertamina

Sejak Juli 2016 hingga Juni 2017 Pertamina telah menyantuni sejumlah 29 ribu anak yatim piatu dan 3 ribu fakir miskin/dhuafa. Sementara yatim piatu yang ikut pada acara berbuka puasa (13/6) berjumlah 1.200 anak di kantor pusat, 4 ribu anak di seluruh unit operasi dan 4 ribu anak di anak perusahaan Pertamina. Total dana santunan yang disalurkan hampir mencapai Rp 7,5 M.



Penandatanganan MoU Kerja Sama Pertamedika IHC dengan Sejumlah BUMN

Penandatanganan kerja sama MoU Pertamedika IHC dengan perusahaan dan anak perusahaan BUMN, Instansi Departemen Kesehatan serta KONI berlangsung di Kementerian BUMN lantai 12 (20/6). Acara yang dihadiri Menteri BUMN Rini Soemarno, perwakilan Menteri Kesehatan dan Dirut IHC Dr Dany Amrul Ichdan SE, MSc tersebut bertujuan untuk menjalankan visi dan misi Pertamedika IHC sebagai *nasional flagship* dalam pelayanan kesehatan di Indonesia.

Pihak yang menandatangani MoU tersebut diantaranya PT Garuda Indonesia, PT Telkomedika, Admedika, BPSDM, Bank BTN, Kimia Farma, Indo Farma, Phapros, KONI dan lainnya. Berkenaan dengan sejumlah Rumah Sakit (RS) BUMN yang belum menjadi anggota IHC, namun Rini menekankan agar sebelum akhir tahun Perusahaan BUMN bersangkutan sudah mencatatkan diri menjadi bagian IHC.

Rakor Pertamedika IHC

Acara penting yaitu Rakor Pertamedika IHC bertema “Semangat Terbarukan IHC Berbakti Untuk Negeri Melalui Komitmen dan Kesatuan Transformasi Rumah Sakit (RS) “BUMN” diselenggarakan di Graha Pertamedika Lantai 12 (9-10/5). Peserta Rakor terdiri dari jajaran manajemen Pertamedika dan seluruh pimpinan RS BUMN Indonesia.





Silaturahmi Antara Pertamedika IHC dan Yakes Pertamina

Pertamedika menggelar acara bertajuk “Dengan Semangat Ramadhan Menyatukan Hati dan Sinergi Yayasan Kesehatan (Yakes) Pertamina - Pertamedika IHC Untuk Negeri” di Graha RSPP lantai 12 (5/6). Direktur Utama (Dirut) Pertamedika IHC, Dr. Dany Amrul Ichdan, SE, Msc. menyatakan bahwa dengan terbentuknya IHC maka terjadi banyak perubahan. Sebagai kuncinya adalah komitmen setiap Insan Pertamedika IHC. Di dalam menyesuaikan dengan perubahan, Insan Pertamedika IHC seharusnya berani meninggalkan zona nyaman (*comfort zone*).

Melalui acara silaturahmi tersebut pula Dany berharap Pertamedika IHC dan Yakes Pertamina dapat tumbuh berkembang bersama. “Bersama kita akan bisa memiliki klinik dan mengelolanya secara bersama. Beginilah manfaat berdirinya IHC, banyak mimpi akan bisa diwujudkan, *The dreams come true,*” ujarnya.

Pelatihan Building Servant Leadership

Salah satu langkah penting dalam menerapkan program IHC di lingkungan Rumah Sakit (RS) BUMN yaitu dengan mempersiapkan para pemimpin RS yang berjiwa melayani. Oleh karena itulah di gedung A RSPP diselenggarakan pelatihan “Building Servant Leadership” (8/5). Direktur Pengembangan Strategi dan Integrasi Bisnis Pertamedika IHC Dr. dr. Ibnu Gunawan MM menyebut pelatihan ini adalah bagian dari proses *up to date* RS BUMN yang dituntut untuk berubah menyelaraskan dengan program IHC.

Sementara Direktur Operasi & Transformasi Pertamedika IHC dr. Kamelia Faisal, MARS menyebutkan pemimpin bersifat melayani berperan menjadi penghubung yang memahami apa yang dibutuhkan orang, kemudian mengkoordinasikannya.



Rakor kali ini merupakan langkah untuk menggabungkan 77 RS BUMN menjadi satu visi ke depan yaitu IHC untuk negeri. Pada Rakor tersebut disampaikan materi wawasan seputar IHC sekaligus mendiskusikannya. Diantara materinya adalah program IHC ke depan yang disampaikan Direktur Utama (Dirut) Pertamedika IHC Dr. Dany Amrul Ichdan SE, MSc; pengalaman cemerlang manajemen dari Komisaris utama Pertamina Tanri Abeng; wawasan menuju *go public* dari Direktur Keuangan Pertamina Arif; perihai solusi keuangan dari Cipta Dana; pengalaman menangani fleksibilitas RS dari wakil Tokushukai Jepang; dan presentasi *platform healthcare* dari tim IT Pertamedika.



dr. Abdul Haris Tri Prasetyo Sp. PD

Direktur RSPP Yang Dekat Dengan Bawahan

Sikapnya yang lebih memilih pendekatan secara personal saat menangani bermacam masalah di Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) membuatnya dekat dengan bawahan. Demikianlah sang direktur RSPP dr. Haris memberi warna kepemimpinan di lingkungan RSPP.

Memulai karir di RSPP 3 Maret 1999 sebagai dokter umum, bapak dari empat orang anak yang bernama lengkap Abdul Haris Tri Prasetyo ini, kurang dari 2 tahun kemudian mengikuti pendidikan spesialis penyakit SIDL (Sentral Informasi Diabetes dan Lipid) yang menangani pasien diabetes dan perawatan kaki pasien diabetes. Masuknya dr Haris panggilan akrabnya, ke Komite Mendis yang kemudian menjabat Ketua Komite Mendis mengantarkannya menjadi Wakil Direktur Mendis RSPP. Pada awal tahun 2017 ia ditunjuk sebagai direktur RSPP.

Dalam mendukung *Indonesia Healthcare Corporation* (IHC) Pertamina, dr. Haris berobsesi bahwa RSPP sebagai RS terbesar di bawah bendera Pertamina harus menunjukkan memang patut dibanggakan "Ini menjadi PR saya" kata dr Haris. Konsekuensinya yaitu dituntut melakukan pembenahan baik SDM, pelayanan maupun mutunya." Dan jika suatu saat dianggap tidak *perform* saya siap mundur," tegasnya.

Dengan menjadi RS percontohan maka Sumber Daya Manusia (SDM) RSPP harus setingkat di atas RS yang lainnya. Tahun ini banyak pendidikan dan pelatihan yang diakselerasi. Fasilitas juga diperbaharui. "Dalam waktu dekat akan dibangun tiga center unggulan *cancer center, neuro endovascular center, burn center,*" ujarnya.

Sebagai motto hidup dr. Haris memilih menjalani hidup

mengalir saja seperti air. "Allah pasti memberikan jalan kemana air itu akan mengalir. Manusia punya kehendak tapi Allah yang menentukan. Sebenarnya Allah itu menempatkan manusia di tempat yang terbaik, meski perjalanan tidak selalu mulus," ungkapnya.

Kepada anak-anaknya dr. Haris membebaskan dalam hal memilih profesi, tidak harus menjadi dokter. Ia juga menyadari anak anaknya nanti akan jadi pemimpin, minimal kepala rumah tangga. Maka dipesankannya kepada mereka bahwa untuk bisa memimpin harus melewati proses pembelajaran. "Diantaranya belajar dari lingkungan dengan cara mengakui pendapat orang lain. Hindari sifat kaku serta ambillah hikmah dari kejadian kejadian," ujarnya.

Ramadhan Bulan Berbagi



Bramantyo

VP Manage Care Pertamina

Bagi saya, buka bersama dan pemberian santunan anak yatim itu kegiatan positif. Pertamina kenyataannya telah menjalankannya setiap tahun. Dengan hadirnya anak yatim di Pertamina maka bisa melihat langsung keceriaan mereka saat mendapat santunan. Hal ini sangat menyentuh

Sebenarnya saya ingin, jika selama ini kegiatan santunan itu Pertamina yang memerintahkan, maka sebaiknya ke depan unitlah yang punya kesadaran sendiri untuk membantu anak yatim tanpa harus menunggu lagi perintah dari Pertamina.

Kondisi ini diyakini akan menjadi semakin baik apabila pihak yang terlibat juga diperbanyak. Termasuk sumber dananya, kalau bisa bukan hanya dari perusahaan, tapi dari masing-masing pribadi siap menyisihkan sebagian penghasilannya menyantuni kaum dhuafa tersebut.



Neni Sulista Yulianti

Wakil Direktur Keperawatan RSP Jaya

Saya terharu dengan kegiatan santunan anak yatim Pertamina. Saya merasa harus introspeksi pada diri sendiri karena ternyata lebih beruntung daripada mereka. Acara semacam ini dapat membangkitkan rasa kasih kita kepada anak yatim bahwa mereka masih kecil namun tak lagi memiliki orang tua. Kita harus lebih menyayangi mereka.

Untuk acaranya, barangkali agar anak-anak bisa dibangun rasa percaya dirinya, anak-anak diminta tampil membaca Alquran, Nashid atau menampilkan lain-lain di depan. dan bukan hanya menonton.

Dalam keseharian sebagai perawat saya dituntut memiliki rasa empati. Saya harus memposisikan bagaimana seandainya yang sakit itu anak atau Ibu saya. Sehingga saat merawat orang, kita menganggapnya sebagaimana keluarga sendiri. Jadi saat melihat anak yatim itu terpikir seandainya anak-anak itu adalah anak saya sendiri. Ini membuat saya trenyuh.



Bachtiar Novianto

VP Planning & Portfolio Business Pertamina

Saya *support* sekali dengan adanya kegiatan buka bersama anak yatim. Inilah esensi dari Ramadhan. Pasti Allah akan melipat gandakan pahala ibadah selama Ramadhan. Semoga dengan memberi kebahagiaan kepada anak yatim, hasilnya kembali kepada diri kita.

Patut disyukuri kegiatan berbuka puasa Ramadhan di Pertamina semakin tahun semakin banyak variasinya. Sebelum berbuka ada kegiatan seperti khataman dan lainnya. Penyelenggaranya pun tidak hanya Pertamina saja namun juga Pertamina dengan seluruh unitnya, termasuk Pertamina bareng dengan Yayasan Kesehatan (Yankes) Pertamina. Hal ini merupakan bentuk silaturahmi antar unit Pertamina.

Indonesia Health Care (IHC) Lompatan Besar Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Indonesia*

Sejak akhir Maret 2017, dunia kesehatan Indonesia tengah bergerak dinamis menuju tataran yang lebih tinggi. Hal tersebut tampak jelas dari pembentukan *Indonesia Healthcare Corporation* (IHC) yang dibidani Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). IHC hadir sebagai jaringan Pengelolaan Rumah Sakit atau *operatorship* terbesar di Indonesia yang mengelola lebih dari 70 Rumah Sakit (RS) BUMN.

Ketua Tim Kerja IHC Arief Budiman pada sebuah kesempatan menyebutkan, jumlah RS BUMN secara total, melebihi jaringan RS yang dikelola grup RS swasta. Jumlah yang cukup signifikan ini tentunya dapat menjadi kekuatan tersendiri apabila setiap RS yang berada di dalamnya saling bersinergi. Yaitu bersama-sama meningkatkan kualitas layanan dengan biaya yang semakin bersahabat dengan masyarakat luas. "Kita (RS BUMN.red), jika digabungkan ada 60 RS. Ini menjadi kekuatan tersendiri karena kita semua bersatu padu untuk mewujudkan kesehatan untuk masyarakat Indonesia," tuturnya.

IHC direncanakan akan menaungi 70 RS BUMN milik atau anak usaha dari PT Aneka Tambang, PT Bukit Asam, PT Pelindo I-III, PT Pelni, PT Pertamina, PT Petrokimia Gresik, PTPN I, PTPN II, PTPN III, PTPN IV, PTPN V, PTPN VIII, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII, PTPN XIII, Pupuk Kalimantan Timur, PT Pupuk Kujang, PT Pupuk Sriwijaya, PT Sang Hyang Seri, PT Semen Indonesia, dan RS PT Timah.

Pembentukan IHC diharapkan mampu menjadi kekuatan jejaring bagi RS milik BUMN dalam pelaksanaan *procurement*, sehingga dapat menekan biaya pelayanan kesehatan, dengan tetap mempertahankan kualitas terbaik. Selain itu, kehadiran IHC juga dimaksudkan agar terjadi penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) pada RS BUMN tersebut melalui *transfer of knowledge* dan *upskilling* tenaga medis maupun non-medis, yaitu *continuous medical improvement* dengan mekanisme *sharing* dan *benchmark*.

Dengan demikian, kelebihan-kekuatan-keunggulan yang sebelumnya hanya dimiliki salah satu RS BUMN tertentu, kini akan dapat dengan mudah dan sistematis "ditularkan" kepada sesama RS BUMN lainnya. Dampaknya, kualitas seluruh RS BUMN yang bernaung dalam IHC diharapkan mencapai kesetaraan. Dengan demikian, kualitas layanan kesehatan yang diberikan akan

seragam dan terus meningkat secara berkesinambungan.

Pada momentum peresmian pembentukan IHC, Menteri BUMN Rini Soewandi menegaskan, kehadiran IHC merupakan ide bagus guna memberi layanan kesehatan kepada masyarakat. "Ini ide yang bagus. Dengan adanya *holding* menjadi suatu kekuatan karena menjadi efisiensi dalam keuangan," ujarnya.

Rini optimistik kedepannya potensi RS BUMN akan menjadi lebih besar, tangguh, dan canggih dalam memberikan pelayanan, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri bagi Manajemen RS BUMN. "Saya tahu prosesnya cukup panjang dan *challenging*. Saya percaya, kalau BUMN bersinergi, pasti bisa bersaing dengan dunia manapun dan sektor manapun termasuk sektor kesehatan," tandas Rini.

Rini berharap, dengan adanya IHC, RS BUMN yang berada di lokasi terpencil manapun akan mampu memberi pelayanan kesehatan berkualitas dan berstandar IHC. Dirinya pun menegaskan bahwa nantinya di semua daerah yang ada BUMN, harus ada rumah sakit yang berstandar IHC. Karena hampir di setiap kabupaten terdapat perusahaan BUMN.

Senada, Menteri Kesehatan Nila F. Moeloek mengapresiasi Kementerian BUMN yang menggalang pembentukan IHC sebagai jaringan pengelolaan RS BUMN, sehingga berpotensi besar menjadi operator jaringan rumah sakit terbesar di Indonesia. "Saya juga berharap, IHC dengan jaringannya tersebut, bisa menjadi pelopor dalam memperluas *telemedicine*, di mana pasien rumah sakit di manapun bisa melakukan konsultasi secara jarak jauh, sehingga kecepatan diagnosis dan pemberian pengobatan pasien bisa lebih cepat dan tepat," kata Nila.

Mewujudkan hal tersebut, dalam mengelola IHC, Kementerian BUMN telah menunjuk PT Pertamina Bina Medika (Pertamedika) sebagai

koordinasi. Penunjukkan ini dilandasi kondisi Pertamedika sebagai salah satu RS BUMN yang telah memiliki memiliki standar pelayanan kesehatan terbaik di nusantara.

Direktur Utama IHC Dany Amrul Ichdan dalam sebuah kesempatan memaparkan, langkah kerja IHC selama setahun kedepan, yang disebut dengan *IHC Way*. Pertama, percepatan transformasi IHC yang di dalamnya meliputi *rebranding* dan promosi pergantian Pertamina Bina Medika menjadi IHC. Kedua, melakukan penguatan tata kelola dan managerial IHC, *joint operation* korporasi, dan *reinventing talent*.

Selanjutnya, masih menurut Dany, akan dilaksanakan pula pemetaan KPI transformasi dan agen transformasi dengan menjadikan beberapa RS BUMN sebagai contoh. Terakhir, membuat transformasi center korporat hingga unit usaha dengan ukuran yang jelas.

"Bahwa dengan *IHC way* ini kita dapat memberikan kontribusi yang lebih baik ke depannya untuk masyarakat, pemerintah, sesama jejaring RS dan mitra kerja lainnya. Agar Indonesia semakin bangga memiliki layanan kesehatan yang dapat bersaing secara global maupun internasional nantinya," ujar Dany bersemangat.

Direktur Pengembangan Strategi dan Integrasi Bisnis Pertamedika IHC Dr. dr. Ibnu Gunawan MM dalam sebuah wawancara dengan Info Pertamedika menyebutkan, pembentukan IHC, salah satunya bertujuan mengefisienkan seluruh biaya-biaya di RS BUMN.

"Kedua, untuk mengefisienkan semua biaya yg timbul. Dan ketiga untuk menstandarisasi semua kualitas pelayanan. Sehingga RS BUMN bisa menjadi petarung didunia internasional," tegasnya.

Ibnu memberi contoh, untuk memenuhi kebutuhan obat RS, dan lain-lainnya, sebelum terbentuk IHC, RS BUMN pada umumnya melakukan proses pembelian/ pengadaan secara mandiri. Kondisi ini, menurut Ibnu, menjadikan biaya kesehatan relatif menjadi lebih mahal. "Maka, sekarang dengan adanya penggabungan RS BUMN ini kegiatan-kegiatan seperti *supply chain*, pembelian obat dan lain-lainnya menjadi tersentralisasi dan lebih efisien," jelas Ibnu.

Ibnu menegaskan, pembelian obat yang tersentralisasi menimbulkan daya tawar menawar yang kuat. "Dengan hanya 4-5 RS sudah terasa cukup efisien. Apalagi berikutnya pemerintah menggabungkan RS BUMN (dalam IHC.red), yang berarti menyatukan banyak *supply chain*,

pelatihan, pembelian obat dan lainnya. Dengan demikian akan cukup banyak pembiayaan bisa ditekan," tutur Ibnu menegaskan.

Penggabungan RS BUMN dalam IHC, menurut Ibnu, akan mampu menekan *medical tourism*. Dengan IHC, maka akan ada standarisasi pelayanan kesehatan yang menghasilkan RS dengan standar internasional sehingga mampu bersaing di luar negeri. "Lewat cara tersebut *medical tourism* akan bisa dikurangi, bahkan menarik minat pasien dari luar negeri untuk berobat di Indonesia," tandas Ibnu.

Ibnu juga mengatakan, kehadiran IHC telah memberi dampak positif dari sisi dunia internasional. "Bukti kekuatan yang luar biasa! Baru awal IHC berdiri tawaran berbagai pola kerja sama dari pihak asing sudah cukup tinggi. Orang-orang asing mulai masuk menawarkan bantuan, mengajak *joint venture*, mengajak *joint operation*, ada yang menawari *transfer of knowledge* dan sebagainya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas RS BUMN yang tergabung dalam IHC adalah dengan cara *transfer of knowledge* oleh dokter-dokter asing. Menurut Ibnu, kehadiran dokter ahli asing memacu terjadinya serta *speed up skill* dan kompetensi para dokter Indonesia. "Inilah pembelajaran bersama (*learning by doing*)," terang Ibnu.

Terkait Visi dan Misi dari IHC, Ibnu menegaskan, IHC ingin menjadi suatu layanan kesehatan terbesar di Asia. "Mimpi kita seperti itu. Kita ingin menuju kesitu dengan perencanaan yang strategis," tutupnya.

Ditulis berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Pengembangan Strategi & Integrasi Bisnis Pertamedika IHC Dr. dr. Ibnu Gunawan, MM, dan berbagai sumber lainnya.



dr. Kurniawan Iskandarsyah SP.JP

Utamakan Komunikasi Dengan Pasien



Me
eski tak memiliki ambisi apa-apa, namun dokter yang satu ini pernah menjabat posisi penting di beberapa organisasi di RSPPP. Tidak kurang dari kepala Kardiologi intervensi, Ketua Komite Medik, komite Farmasi dan terapi, bahkan ketua Akreditasi pernah dijalaninya. Bergaya bicara santai dan ceplas-ceplos, dirinya sangat menginginkan tertanamnya budaya profesionalisme di RSPPP.

Diterima bekerja di RSPPP tahun 2006, seorang klinisi Intervensi Kardiologi bernama lengkap dr Kurniawan Iskandarsyah ini menjelma menjadi sosok yang banyak dibutuhkan organisasi-organisasi di lingkungan RSPPP. Berbagai organisasi menariknya untuk bergabung.

Saat menjadi Ketua Akreditasi RSPPP, upaya mengejar akreditasi prinsip yang diterapkan dr. Kurniawan adalah melakukan persiapan jauh hari sebelum batas pelaksanaan. Ini merombak kebiasaan lama yaitu mengerjakan ketika mepet waktunya. "Bahkan 1 tahun sebelumnya kita mengakselerasi (persiapan akreditasi), sehingga

menjadi lebih mudah untuk menjalankannya," ujarnya. Persiapan matang itu mendatangkan hasil maksimal, sehingga akreditasi pun diperoleh.

Dampak akreditasi yang diincar dr. Kurniawan adalah perubahan budaya dari budaya semauanya menjadi budaya profesional. "Setiap individu yang terkait asuhan perawatan seperti perawat, dokter, *cleaning service*, pendaftaran, semua harus memiliki profesionalisme yang didukung semacam standar," tegasnya.

Hal penting lainnya yang harus dimiliki oleh seorang dokter, menurut dr. Kurniawan, adalah cara berkomunikasi yang baik. Terkadang pada diri seorang dokter itu timbul keengganan berbicara kepada pasien. Sementara bagi dirinya, berkomunikasi kepada pasien adalah bagian dari keinginannya. "Dokter seharusnya bisa menjelaskan secara detail penyakitnya, strategi apa yang akan diterapkan, risiko dan *benefit* dari tindakan yang dilakukannya," terangnya.



Seorang dokter juga harus menghindari adanya kepentingan pribadi saat melayani pasien. Selama ini sistem yang berlaku di Indonesia adalah *fee for service* yang membuat kecenderungan untuk berlomba lomba mencari pasien sehingga melupakan komunikasi sebagai salah satu unsur terpenting dalam mengelola kesehatan pasien. "Di Vietnam hal itu sudah ditinggalkan 10 tahun yang lalu, karena dapat memicu perebutan pasien," ungkapnya. Untuk mengatasinya di Vietnam diterapkan *fix salary*. "Sangat baik apabila Di Indonesia pun diterapkan *fix salary* tersebut," ujarnya.

Justice League



Didorong oleh pulihnya kepercayaannya terhadap kemanusiaan dan terinspirasi oleh tindakan tanpa pamrih Superman, Bruce Wayne (Batman) mengumpulkan bantuan dari sekutunya yang baru, Diana Prince (Wonder Woman), untuk menghadapi musuh yang lebih besar lagi. Berjuang bersama, Batman dan Wonder Woman bekerja cepat menemukan para pahlawan super untuk melawan ancaman yang baru terbangun ini. Namun sejauh mana terbentuknya liga yang terdiri dari Batman, Wonder Woman, Aquaman, Cyborg dan The Flash ini bisa jadi sudah terlambat untuk menyelamatkan planet ini dari bencana yang luar biasa.



Luka Dalam Bara



Bernard Batubara atau dipanggil Bara penulis 'Luka dalam Bara' menyebut isi buku itu merupakan fragmen-fragmen yang ditulisnya sepanjang tahun 2014-2016 di

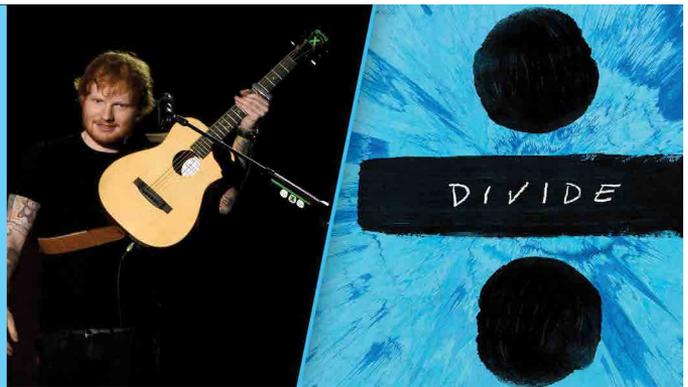


Tumblr pribadinya. Fragmen di 'Luka dalam Bara' sangat personal, tapi bukan kumpulan cerita, bukan novel, dan bukan kumpulan puisi. Lebih tepatnya kumpulan prosa pendek, berisi kumpulan penggalan kesedihan sehari-hari yang berhasil direkam Bara.

Dipetik dari obrolan-obrolan yang kerap dibicarakan bersama pacarnya yang berisi persoalan kenangan, kehidupan, impian, politik, serta cinta sebenarnya pernah dipublikasikan di media sosial, tapi ada juga yang disimpan Bara. Lambat laun, dari situ dia mulai menulis buku, separuh fiksi serta separuh non-fiksi.



Album Ed Sheeran "Divide"



Ed Sheeran mencetak rekor berkat album barunya "Divide". Album yang dirilis pada 3 Maret lalu itu menjadi album penyanyi solo pria terlaris di Inggris, dengan jumlah 672.000 kopi di pekan pertama rilisnya. Raihannya itu 62 persen kopi dari album fisik, 26 persen dari unduhan, dan 12 persen dari penjualan *streaming*. Tidak hanya

itu penyanyi penulis lagu berusia 26 tahun itu juga mencatatkan sembilan lagunya masuk dalam tangga lagu top 10.

Lagu "Perfect" di album ini menjadi lagu paling bagus. Masih setipe dengan "thinking out loud" di album sebelumnya, tapi "Perfect" setingkat lebih romantis, tetap

dengan lirik-lirik sederhana yang menyentuh. Sedangkan Lagu "How would you feel" sebenarnya dari musiknya tidaklah spesial. Tapi Ed berhasil membuat siapapun yang mendengar lagu ini seolah ikutan jatuh cinta. Itulah kekuatan Ed Sheeran, ia selalu berhasil menambahkan "feel" dalam lagu-lagunya.

Team Building Training Indonesia Healthcare Corporation

GH Universal Hotel, Bandung, 24 - 25 Juli 2017



IHC Member :

1. RS Pusat Pertamina
2. RS Pertamina Jaya
3. RS Pertamina Cirebon
4. RS Pertamina Balikpapan
5. RS Pertamedika Tarakan
6. RS Pertamina Tanjung
7. RS Pertamina Plaju
8. RS Pertamina Prabumulih
9. RS Pertamina Pangkalan Brandan
10. RS Pertamina Sorong
11. RS Pertamina Rantau
12. PT Cut Meutia Medika Nusantara (PTPN I):
RS Cut Meutia
RS Cot Girek
13. PT RS Tembakau Deli (PTPN II):
RS PTP IX Bangkalan
RS GL Tobing
RS Tanjung Selamat
14. PT RS SRI PAMELA MEDIKA (PTPN III):
RS Sri Pamela Medika Nusantara
RS Sei Dadap
RS Sri Torgamba
15. PT Prima Medika Nusantara: (PTPN IV)
RS Pabatu
RS Laras
RS Balimbingan
16. PT Nusa Lima Medika (PTPN V):
RS PTPN V Kbn Sri Rokan
RS Tandun
17. PT Agro Medika Nusantara (PTPN VIII):
RS PTPN VIII Subang
RS PTPN VIII Yung Huhn
18. PT Nusantara Medika Utama (PTPN X):
RS HVA Toeloengredjo
RS Gatoel Mojokerto
- RS Perkebunan Jember Klinik
RS Medika Utama Blitar
19. PT Nusantara Sebelas Medika (PTPN XI):
RS Elizabeth
RS Djatiroto
RS Lavalette
RS Wonolangan
20. PT Rolas Medika (PTPN XII):
RSU Bakti Husada
RSU Kaliwates
21. PT Kalimantan Medika Nusantara (PTPN XIII):
RS Parindu
RS Danau Salak
22. RS Pertamina Bintang Amin Lampung
23. RS Baiturrahim Jambi
24. RS Pertamedika Ummi Rosnati Aceh